

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Responden TB paru sebagian besar 93,10% berusia produktif demikian pula responden bukan TB paru sebagian besar 62,06% berusia produktif.
2. Responden TB paru sebagian besar 82,75% berjenis kelamin laki-laki demikian pula responden bukan TB paru sebagian besar 55,17% berjenis kelamin laki-laki.
3. Responden TB paru sebagian besar 55,17% mempunyai kepadatan hunian rumah $<10 \text{ m}^2/\text{orang}$ sedangkan responden bukan TB paru sebagian besar 75,86% memiliki kepadatan hunian rumah $\geq 10 \text{ m}^2/\text{orang}$.
4. Responden TB paru sebagian besar 72,41% memiliki ventilasi rumah $<10\%$ dari luas lantai sedangkan pada responden bukan TB paru tidak jauh berbeda yaitu sebesar 79,31%.
5. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian TB paru di kecamatan Panjang dengan OR 8,52 (CI 95%: 1,632-41,704).
6. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian TB paru di kecamatan Panjang dengan OR 3,9 (CI 95%: 1,163-13,078).

7. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian TB paru di kecamatan Panjang dengan OR 3,868 (CI 95%: 1,26-11,88)
8. Tidak terdapat hubungan ventilasi rumah dengan kejadian TB paru di Kecamatan Panjang, dikarenakan tipe rumah yang hampir sama.

5.2 Saran

1. Masih perlu penelitian lebih lanjut dengan subjek yang lebih banyak untuk melihat hubungan karakteristik individu (usia dan jenis kelamin), kondisi rumah (kepadatan hunian rumah dan ventilasi rumah) dengan kejadian TB paru dan variabel-variabel yang lain.
2. Masih perlunya dilakukan konseling kepada masyarakat tentang pengaruh karakteristik individu (usia dan jenis kelamin) dan kondisi rumah (kepadatan hunian rumah dan ventilasi rumah) yang termasuk faktor risiko kejadian TB paru.
3. Masyarakat harus lebih memanfaatkan ventilasi sebagaimana mestinya agar kondisi rumah tidak lembab sehingga memperkecil penularan penyakit.
4. Masyarakat harus lebih memperhatikan kesehatan dan penggunaan alat pelindung diri agar terhindar dari penyakit.
5. Masih perlunya dilakukan penyuluhan tentang faktor risiko yang meningkatkan kejadian TB paru.